

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA
KELAS XI SMK BINA SATRIA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas- tugas dan Memenuhi Syarat- syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

AYU LESTARI
NPM: 1602080033



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22,23,30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 17 September 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ayu Lestari
NPM : 1602080033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa Kelas XI Smk Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

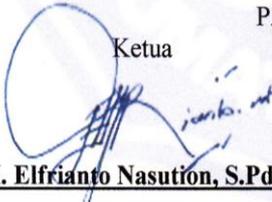
Dengan diterimanya Skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

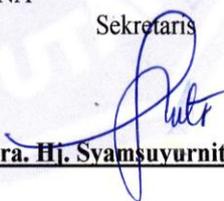
Di tetapkan : () Lulus Yuridisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M. Pd
2. Dr. Hj. Sulhati Syam, M,A
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

1. 
2. 
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: fkip@umma.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Lestari
N.P.M : 1602080033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Perilaku
Prososial Siswa Kelas XI di SMK Bina Satria Medan Tahun Ajaran
2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

AYU LESTARI, 1602080033. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Dosen Pembimbing Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Permasalahan dalam penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan perilaku prososial siswa kelas XI di SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan perilaku prososial siswa kelas XI di SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Objek penelitian ini sebanyak 10 siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan dilakukannya penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku prososial siswa kelas XI di SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Ternyata telah berhasil meningkatkan perilaku prososial siswa hal ini dilihat ketika siswa sedang berada didalam kegiatan bimbingan kelompok dan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Perilaku Prososial

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT , yang telah memberikan rahmat nikmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam wujud yang sangat sederhana. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan kepada junjungan Rasulullah SAW yang sangat kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Suatu kebahagiaan sulit terlukiskan mana penulis merasa telah sampai final studi di jenjang perguruan tinggi ini berupa terbentunya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa seriap manusia tidak luput dari kesalahan, mengenai isi maupun dalam pemakaian, tetapi penulis berusaha agar skripsi ini baik dan benar. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT, keluarga, teman-teman dan bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Dengan pengesahan dan pengalaman terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa Kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya yang teristimewa kepada ayahanda tercinta **Dirun** dan ibunda tercinta **Safriidah** yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi

semangat, kasih sayang yang tiada ternilai dan memberi doa yang tiada hentinya serta dukungan baik secara moral maupun material. Penulis menyadari bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. **Bapak Drs. Agussani, M.AP** , selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** , selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. **Ibu Dra. Syamsuryunita**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
4. **Ibu Dra. Jamila, M.Pd.** selaku Ketua program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. **Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M.** selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. **Ibu Ir. Rosita, S.Pd.,MM** selaku Kepala SMK Bina Satria Medan dan seluruh staf PKS SMK Bina Satria Medan atas bantuan dan kerjasama kepada penulis selama penelitian.

7. **Bapak Agus Salim S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Bina Satria Medan atas arahan nya selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Teman seperjuangan kontrakan batak **Jayanti, Rika, Yuni, Ananda** yang sudah membantu dalam pembuatan proposal skripsi ini yang sudah meluangkan waktu dan memberikan ilmu, motivasi dan saran kepada penulis.
9. Teman seperjuangan **BK A pagi** yang sudah menemani dari awal semester sampai dengan semester 6. Dan tak lupa juga dengan teman-teman seperjuangan **anak BK A siang** yang sudah menemani satu tahun ini.
10. Teman KKN Denai Kuala **Helvy, Windy, Melly, Prilly, Indah, Novi** yang selalu memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman seperjuangan dari SMA sampai sekarang **Octa Clarita, Ica Citra Ningtyas, Dan Dinda Amelia**. Yang selalu memberikan *support* kepada saya dalam menyelesaikan skripsi dengan keadaan pandemi (COVID-19).
12. Semua pihak-pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimah kasih banyak atas do'a dan dukungannya.

Akhir kata penulis harapkan semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi para pembaca dan penulis sendiri. Amin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2020

AYU LESTARI
NPM. 1602080033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1. Bimbingan Kelompok	7
a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	7
b. Tujuan Bimbingan Kelompok	8
c. Fungsi Bimbingan Kelompok.....	10
d. Asas Bimbingan kelompok.....	11
e. Komponen Bimbingan Kelompok.....	12
f. Keuntungan Menggunakan Pendekatan Bimbingan Kelompok.....	12
g. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	13

2. Perilaku Prososial	15
a. Pengertian Perilaku Prososial	15
b. Faktor Yang Mendasari Perilaku Prososial	15
c. Faktor Situasional Dan Personal Yang yang Berpengaruh Pada Perilaku Prososial	16
d. Faktor Situasional Yang Berpengaruh Dalam Perilaku Prososial	17
e. Faktor Kepribadian Yang Berpengaruh Dalam Perilaku Prososial ...	17
f. Perbedaan Gender dalam Perilaku Prososial	17
g. Pengaruh Usia Dalam Perilaku Prososial	18
h. Motivasi Untuk Bertindak Prososial.....	18
i. Dinamika Perilaku Prososial.....	19
j. Reaksi Penerima Pertolongan	19
k. Cara Meningkatkan Perilaku Prososial.....	20
l. Pemanfaatan	21
B. Kerangka Konseptual	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	23
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Variabel Penelitian.....	24
D. Defenisi Operasional Variabel	25
E. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik dan Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Sekolah	31
1. Identitas Sekolah.....	31
2. Visi Sekolah	32
3. Misi Sekolah	32
4. Biodata Guru SMK Bina Satria Medan	33
5. Tugas dan Wewenang Pejabat Struktural Sekolah Mitra.....	34
6. Struktur Organisasi SMK Swasta Bina Satria Kota Medan.....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di SMK Bina Satria Medan	45
2. Perilaku Prososial Siswa SMK Bina Satria Medan	56
3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Perilaku Prososial Siswa	57
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	23
Tabel 3.2	Subjek Penelitian	24
Tabel 3.3	Objek Penelitian.....	24
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Kepada Siswa.....	27
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling.....	28
Table 3.6	Pedoman Wawancara Dengan Siswa.....	28
Tabel 4.1	Identitas sekolah.....	31
Tabel 4.2	Biodata Guru.....	33
Tabel 4.3	Struktur Organisasi	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Observasi Siswa

Lampiran Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran Pedoman Wawancara dengan Siswa

Lampiran Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

Lampiran Penilaian Segera (Laiseg)

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

Lampiran Form : K – 1

Lampiran Form : K – 2

Lampiran Form : K – 3

Lampiran Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Pergantian Judul

Lampiran Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Mohon Izin Riset

Lampiran Surat Keterangan Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh sekumpulan manusia, dimana pengetahuan dan keterampilan tersebut diajarkan secara terus menerus dan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dibidangnya sehingga kondisi bangsa akan terus lebih mengalami perbaikan dengan adanya penerus generasi bangsa yang ahli dalam berbagai ilmu. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan secara teratur, sengaja dan berencana dengan maksud menyiapkan, mengubah dan mengembangkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui perlemen dapat perhatian khusus.

Dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru yang belum merata, serta kualitas guru itu sendiri dinilai kurang, terbatasnya akses pendidikan di Indonesia, terlebih lagi daerah pedalaman karena meningkatnya arus urbanisasi untuk mendapatkan akses ilmu yang lebih baik lagi dipertanian.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2004 “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia sutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Maka dapat dikatakan pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih.

Didalam serangkaian proses pembelajaran yang ada sekolah, dimana kegiatan belajar mengajar ini merupakan kegiatan yang paling penting. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi pribadi yang mandiri yang memiliki kemampuan untuk memahami diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan Konseling adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada individu atau siswa yang dilakukan secara bertatap muka yang dimana dengan tujuan membantu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan membantu menyelesaikan masalah pada diri siswa tersebut. Dan konseling diartikan sebagai kegiatan pengungkapan fakta atau data tentang siswa,serta pengarahan kepada siswa untuk dapat mengatasi sendiri masalah masalah yang dihadapinya.Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan yang dapat di gunakan dalam mengembangkan bakat dan mengentaskan permasalahan siswa di sekolah. Layanan bimbingan kelompok salah satu layanan yang sering digunakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah,karena layanan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan dinamika kelompok dan informasi yang diberikan akurat karena hanya beberapa orang saja yang menjadi anggota kelompoknya sehingga lebih fokus lagi ke dalam penyampain informasi.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama sama memperoleh berbagai bahan dari berbagai narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari hari baik individu maupun pelajar,anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan, Menurut (Winkel dan Hastuti 2004:111) “bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang”. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam ranagka pemberian layanan konseling yang dibentuk dalam kelompok diskusi diberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang bergabung dalam satu kesatuan

kelas disekolah. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Dimana masalah yang tampak sering terjadi pada zaman sekarang yaitu dimana siswa mempunyai perilaku lebih mementingkan diri sendiri tanpa mementingkan orang lain, ketika siswa sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan, masih banyak siswa yang hanya menyaksikan saja tanpa ada berniat membantu. Melihat banyak orang-orang yang masih hidup dalam garis kesusahan dan masih membutuhkan bantuan orang lain jadi ada kewajiban bagi semua orang untuk memberikan bantuan bagi orang-orang yang sedang membutuhkan.

Di zaman sekarang perilaku prososial jarang ditemui, karena individu lebih terbiasa dengan gaya hidup individualisme dengan kata lain kurang peduli dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Perilaku prososial itu sendiri yaitu perilaku yang wajib dimiliki individu dalam bermasyarakat yang dimana individu tersebut memiliki sikap menolong tanpa memperdulikan imbalan dari orang-orang yang individu tersebut tolong. (Kartono 2003:380) menyatakan perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menuntungkan yang didalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif dan altruisme. Beberapa cara yang digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok karena dengan melalui layanan bimbingan kelompok anak diminta untuk mengeluarkan pendapat, ide, gagasan serta saling memberikan perhatian dan motivasi sehingga siswa dengan kegiatan

diskusi dapat memperlancar komunikasinya dan mendapatkan penguatan untuk mengembangkan keaktifan dan potensi diri secara optimal.

Melalui layanan bimbingan kelompok ini siswa dituntut untuk terlibat aktif, secara tidak langsung dapat melatih keaktifan anak dalam kegiatan diskusi. Melalui interaksi dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diharapkan anak menjadi terpacu untuk mengembangkan diri terutama bagi anak yang memiliki perilaku prososial. Maka dari itu peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang **“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa kelas XI SMK Bina Satria MEDAN Tahun Pembelajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya rasa empati siswa terhadap orang lain.
2. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya berbuat baik kepada sesama manusia
3. Rendahnya rasa kerjasama dengan orang lain

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan yang dapat menimbulkan bermacam penafsiran, maka peneliti memberikan batasan masalah yang berpusat pada “Layanan Bimbingan Kelompok, perilaku Prososial Siswa Kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan kelompok Untuk Peningkatan Perilaku Prososial Siswa kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun ajaran 2019/2020.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Perilaku Prososial Siswa kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi disiplin ilmu bimbingan dan konseling khususnya di bidang pendidikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai bimbingan kelompok.
- b. Memberikan masukan kepada guru bimbingan dan konseling agar menggunakan layanan bimbingan kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan perilaku prososial siswa.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan Kelompok

a. Pengertian layanan bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok yang terdiri dari pemimpin kelompok dan anggota kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Gazda (Prayitno 2004:309) berpendapat bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Menurut Mc Daniel (Prayitno 2004:310) juga menyebutkan bahwa berbagai informasi berkenaan dengan siswa baru, program dan peta sosiometri siswa serta bagaimana mengembangkan hubungan antar siswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok. (Tohirin,2013:4) berpendapat bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu bantuan kepada individu atau siswa melalui kegiatan kelompok dalam bimbingan kelompok aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Sedangkan menurut (Winkel dan Hastuti 2004:111) “bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang”. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka pemberian layanan konseling yang dibentuk dalam kelompok diskusi diberikan bimbingan kepada siswa-siswi yang bergabung dalam satu kesatuan kelas disekolah. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Sedangkan menurut (Mungin, 2019:123) menyebutkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi yang saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang lebih optimal.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan. Menurut (Prayitno 2004:310) “mengemukakan bahwa tujuan

yang hendak dicapai oleh sekelompok tersebut adalah menerima informasi, lebih jauh informasi akan digunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau keperluan lain yang relevan dengan informasi yang diberikan".(Prayitno 2004:2) juga berpendapat bahwa dalam buku seri layanan konseling bahwa tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umumnya adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Melalui bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara; pemikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan yang baru; persepsi dan wawasan yang menyimpang atau sempit diluruskan melalui pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan; sikap yang tidak objektif, tidak terkendali, serta tidak efektif; kalau perlu diganti yang lebih efektif.

Sedangkan untuk tujuan khususnya melalui bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan actual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok memiliki tujuan antara lain:

1. Mampu berbicara didepan orang banyak

2. Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan dan sebagainya kepada orang banyak
3. Belajar menghargai pendapat orang lain
4. Bertanggung jawab atas pendapatnya.
5. Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif)
6. Dapat bertenggang rasa
7. Menjadi akrab satu sama lainnya
8. Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

c. Fungsi Bimbingan Kelompok

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan (Mugiarso 2005:66). Fungsi pemahaman dalam hal ini maksudnya adalah siswa dapat memahami sebagai informasi yang terkandung dalam kegiatan bimbingan kelompok. Sedangkan fungsi pemahaman adalah dengan mengikuti bimbingan kelompok, maka kemampuan siswa baik dalam hal komunikasi maupun sosialisasi dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian dapat terwujud perilaku yang lebih efektif.

d. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan atau informasi dari narasumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Adapun asas-asas bimbingan kelompok menurut (Prayitno 2004:13) dalam seri layanan konseling antara lain :

1. Asas kerahasiaan

Segala sesuatu yang muncul dalam kegiatan kelompok sebaiknya menjadi rahasia yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak diseberkekluaskan keluar kelompok

2. Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

3. Asas kesukarelaan

Hal ini dimulai sejak rencana pembentukan kelompok oleh konselor. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dalam perstrukturannya tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

4. Asa kenormatifan

Hampir semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

e. Komponen Bimbingan kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok, terdapat komponen-komponen yang berperan aktif dalam proses pemberian layanan bimbingan dan kelompok. Menurut (Prayitno 2004:4) menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok terdapat dua pihak yang berperan, yaitu:

1. Pemimpin kelompok

Peran pemimpin kelompok dalam kegiatan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan bantuan melalui pengarahan kepada anggota kelompok sehingga bimbingan kelompok dapat mencapai tujuan yang telah disepakati, pemimpin kelompok perlu membuat penjelasan aturan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

2. Peserta atau anggota kelompok

Pemimpin kelompok perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki tujuan bersama. Sebaiknya jumlah anggota kelompok tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Kekurangan efektifitas kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang.

f. Keuntungan Menggunakan Pendekatan Bimbingan Kelompok

Adapun keuntungan menggunakan pendekatan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh (Hartinah 2009:9) yaitu menjelaskan

bahwa ada beberapa keuntungan yang diperoleh dalam menggunakan pendekatan bimbingan kelompok, antara lain:

1. Peserta didik yang bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok. Anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain.
2. Melalui kelompok, sikap-sikap positif peserta didik dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggungjawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok yang lainnya.
3. Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban moral seperti malu, penakut, sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya.
4. Melalui kelompok, dapat dihilangkan ketegangan-ketegangan emosi, konflik-konflik, kekecewaan, curiga-mencurigai, iri hati dan sebagainya.
5. Melalui kelompok, dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas-tugas, suka menolong, disiplin, dan sikap-sikap sosialnya.

g. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut (Luddin 2012:76-78) ada empat tahap kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu :

1. Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pimpinan kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan adapun langkahnya-langkah kegiatannya. adalah mengucapkan selamat datang, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok.

2. Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan jembatan menuju tahap ketiga yaitu tahap kegiatan, dalam tahap ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- b. Mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap berikutnya.
- c. Jika perlu menjelaskan kembali beberapa aspek pada tahap pembentukan

3. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Sasaran yang ingin dicapai adalah terbebasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut dengan pemecahan masalah yang dikemukakan dalam kelompok.

4. Tahap pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan di akhiri. Untuk itu para anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan pesan dan kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan kegiatan tersebut untuk bias ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemuan yang mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terimakasih dan diakhiri dengan doa bersama.,

2. Perilaku Prososial

a. Pengertian Perilaku Prososial

Staub (Hudainah, 2015:161) berpendapat bahwa perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya. Brigham (Hudainah, 2015:161) juga menyatakan perilaku Prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial. Ada tiga tindakan indikator yang menjadi tindakan prososial, yaitu :

1. Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tindakan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku.
2. Tindakan itu dilahirkan secara suka rela
3. Tindakan itu menghasilkan kebaikan

Sedangkan menurut (Yeni Widyastuti, 2014:94) perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa memperdulikan motif-motif si penolong.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku menolong secara sukarela tanpa paksaan dan tidak meminta imbalan kepada pelaku yang ditolong.

b. Faktor-Faktor Yang Mendasari Perilaku Prososial

Staub (Hudainah, 2015:162) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu:

1. *Self-Gain*

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

2. *Personal Values and Norms*

Adanya nilai-nilai dan norma social yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebgaiian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

3. *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain.

c. Faktor Situasional Dan Personal Yang Berpengaruh Pada Perilaku Prososial

Ada beberapa faktor personal maupun situasional yang menentukan tindakan prososial.ada tiga factor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya perilaku prososial:

1. Karakteristik situasional (seperti; situasi yang kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat kejadian)
2. Karakteristik orang yang melihat kejadian (seperti ;usia, gender, ras, kemampuan untuk menolong),dan

3. Karakteristik korban (seperti; jenis kelamin, ras, daya tarik)

d. Faktor-Faktor Situasional yang Berpengaruh Dalam Perilaku Prososial

1. Kehadiran orang tua
2. Pengorbanan yang harus dikeluarkan
3. Pengalaman dan suasana hati
4. Kejelasan stimulus
5. Adanya norma-norma social
6. Hubungan antara calon penolong dengan korban

e. Faktor-Faktor Kepribadian Yang Berpengaruh Dalam Perilaku Prososial

Sedangkan yang dianggap faktor personal adalah karakteristik kepribadian. Salah satu alasan mengapa ada orang-orang tertentu yang mudah bergerak hatinya untuk bertindak prososial, barangkali dapat dijelaskan antara lain dari faktor kepribadian. Sejumlah studi yang menyelidiki hubungan antara karakteristik kepribadian dan kesukarelaan (*volunteerism*), telah menunjukkan bahwa individu yang memiliki empati akan lebih menunjukkan perilaku menolong.

f. Perbedaan Gender dalam Perilaku Prososial

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pria lebih mungkin daripada wanita untuk menawarkan bantuan dalam situasi darurat yang memerlukan pertolongan berbahaya. Kebanyakan studi tentang perilaku menolong menunjukkan bahwa orang cenderung untuk menawarkan tipe-tipe bantuan/pertolongan yang konsisten untuk menawarkan tipe-tipe bantuan/pertolongan yang konsisten dengan harapan peran gender. Dengan demikian pria lebih mungkin daripada wanita untuk memberikan pertolongan

dalam situasi heroic atau situasi yang menuntut resiko, sedangkan wanita lebih mungkin daripada pria untuk memberikan pertolongan dalam situasi yang menuntut perawatan, perhatian, dan dukungan emosional. Wanita lebih mungkin daripada pria untuk menghibur temannya, memberikan dukungan emosional, dan memberikan informasi konseling tentang masalah-masalah pribadi atau psikologis.

g. Pengaruh Usia Terhadap Perilaku Prososial

Peterson (Hudainah, 2015:167) dalam penelitiannya menemukan bahwa hubungan antara usia dengan perilaku prososial nampak nyata bila dihubungkan dengan tingkat kemampuan dan tanggung jawab yang dimiliki individu. Subjek yang mendapat skor tinggi pada kemampuan dan tanggung jawab memiliki skor tertinggi untuk melakukan tindakan prososial, disusul berikutnya subjek yang memiliki skor kemampuan tinggi tetapi tanggung jawab rendah, sedang peringkat terakhir adalah subjek yang memiliki baik skor kemampuan maupun tanggung jawab rendah.

h. Motivasi Untuk Bertindak Prososial

Ada beberapa konsep teori yang berusaha menjelaskan motivasi seseorang untuk bertindak Prososial, yaitu;

1. Emphathy-Altruism Hypothesis

Konsep teori ini dikemukakan oleh Fultz (Hudainah, 2015:168) yang menyatakan bahwa tindakan prososial semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesjahteraan orang lain (si korban). Tanpa adanya empati, orang melihat kejadian darurat tidak akan melaksanakan pertolongan, jika ia dapat mudah melepaskan diri dari tanggung jawab untuk memberikan pertolongan.

2. *Negative State Relief Hypothesis*

Pendekatan ini sering pula disebut dengan Egoistic theory, sebab menurut konsep ini perilaku prososial sebenarnya dimotivasi oleh keinginan untuk mengurangi perasaan negative yang ada dalam diri calon penolong, jadi pertolongan hanya diberikan jika penolong mengalami emosi negative dan tidak ada cara lain untuk menghilangkan perasaan tersebut, kecuali dengan menolong korban.

3. *Empathy Joy Hypothesis*

Pendekatan ini merupakan alternatif dari teori egoistic, sebab menurut model ini tindakan prososial dimotivasi oleh perasaan positif ketika seseorang menolong. Ini hanya terjadi jika seorang pelajar tentang dampak dari tindakan prososial tersebut. Sebagaimana pendapat Bandura (Hudainah, 2015:169) bahwa orang dapat belajar bahwa melakukan tindakan menolong dapat memberinya hadiah bagi dirinya sendiri, yaitu membuat dia merasa lebih baik.

i. Dinamika Perilaku Prososial

Bahwa untuk sampai pada tindakan prososial, pada awalnya individu harus mendeteksi bahwa ada sesuatu kejadian dan menaruh perhatian terhadap kejadian itu. Langkah berikutnya melibatkan pertanyaan yang lebih praktis, yaitu apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Sedangkan langkah yang terakhir adalah melaksanakan tindakan dalam bentuk bertindak secara langsung.

j. Reaksi Penerima Pertolongan

Bagaimana reaksi penerima dari pertolongan dapat dijelaskan dengan berbagai teori yaitu :

1. *Equity Theory*

Equity theory mengemukakan bahwa orang-orang tidak hanya berusaha untuk memaksimalkan ganjaran yang mereka terima dalam suatu hubungan, tetapi mereka juga akan berusaha memperoleh suatu hubungan yang adil. Situasi menolong adalah hamper selalu tak adil (*inequity*), dengan penerima pertolongan merasa bahwa ia berhutang budi pada si penolong merasa bahwa ia berhutang udi pada si penolong. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerima pertolongan merasakan perasaan negative yang mengarah pada penolong ketika penerima tidak memiliki kesempatan untuk membalasnya.

2. Teori Pertukaran ocial

Perasaan ini mengalir dari kenyataan bahwa penolong telah menunjukkan kemampuan dan sumber dayanya yang bermanfaat bagi orang lain dan mempengaruhi orang lain.

3. *Self-Threat Theory of Receptient*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang dengan harga diri tingi lebih mungkin mengalami reaksi negative pada pertolongan yang mengancam dibandingkan dengan otrang yang memilki harga diri yang rendah.

k. Cara Meningkatkan Perilaku Prososial

Pertama, melalui penayangan model perilaku prososial, misalnya melalui media komunikasi massa. Sebab banyak perilaku manusia yang terbentuk melalui

belajar sosial terutama dengan terutama dengan cara meniru. Kedua, dengan menciptakan suatu *superordinate identity*, yaitu pandangan bahwa setiap orang adalah bagian dari keluarga manusia secara keseluruhan. dalam beberapa penelitian bahwa menciptakan superordinate karena meningkatkan empati diantara anggota kelompok.

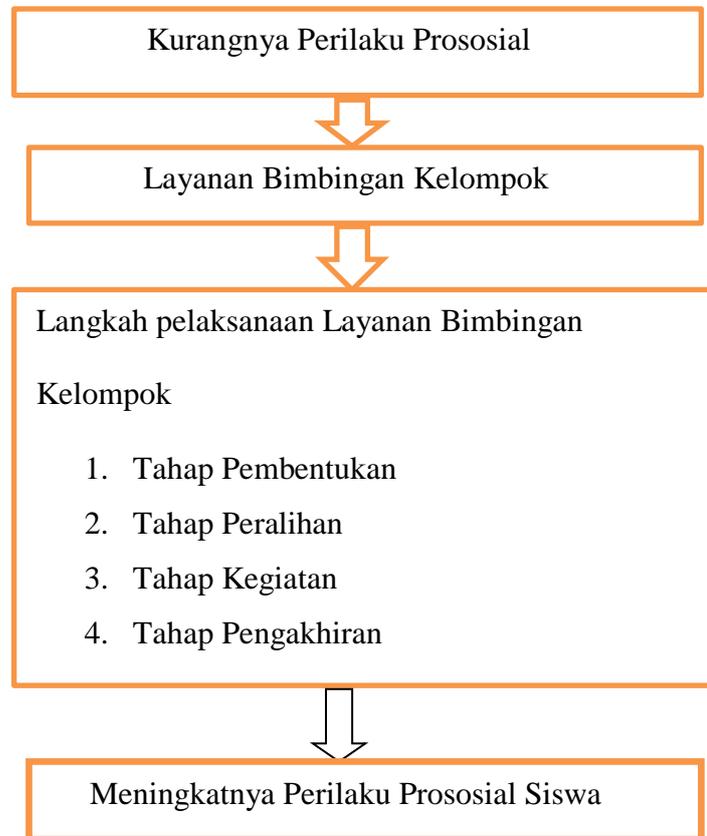
Ketiga, dengan menekankan norma-norma prososial, seperti norma-norma tentang tanggung jawab sosial. Seperti norma-norma tentang tanggung jawab social.

1. Pemanfaatan (*Forgiveness*)

Beberapa jurnal penelitian, mengkategorikan faktor penyebab pemanfaatan menjadi dua faktor personal yaitu faktor internal, yang ada dalam diri korban dan faktor situasional, yaitu faktor diluar diri korban. Dalam hal ini yang termasuk faktor personal adalah faktor afektif-kognitif, kepribadian dan norma atau nilai yang ada pada diri korban. Sedangkan faktor situasional adalah kondisi situasi saat serangan itu terjadi.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari teori diatas, peneliti dapat digambarkan melalui kerangka konseptual sebagai berikut:



Dalam bimbingan dan konseling, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu jenis pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh seorang pembimbing pada sekelompok siswa guna memecahkan permasalahan siswa melalui bimbingan kelompok.

Perilaku Prososial dalam penelitian ini adalah perilaku yang menampilkan sikap positif terhadap orang lain, seperti mau bekerja sama dengan orang lain, menyumbang dan berbagi dengan orang lain serta mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Bina Satria Medan yang beralamat Jl. Marelan Raya No. 1, Rengas Pulau, Kec, Medan Marelan, Kota medan Sumatera Utara. Adapun peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut belum pernah dijadikan tempat penelitian dengan judul layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku Prosocial siswa kelas XI pada tahun pembelajaran 2019/2020.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian ini adalah dari bulan januari sampai bulan mei seperti table dibawah ini:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																				
2	Pengolahan Data																				
3	Bimbingan Skripsi																				
4	Perbaikan Skripsi																				
5	Sidang Meja Hijau																				

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif adalah peneliti bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini, siswa kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

SMK BINA SATRIA MEDAN	
Kelas	Jumlah
XI TKJ	40 Siswa
XI TKR	38 Siswa
XI MP	40 siswa
XI TBSM	39 siswa
Total	156 siswa

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah siswa yang memiliki perilaku prososial yang rendah.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

Kelas	Jumlah Objek
XI TKJ	3
XI TKR	4
XI MP	1
XI TBSM	2
Total	10

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dua variabel yaitu layanan bimbingan kelompok dan Perilaku Prososial

1. Indikator dalam Variabel layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:
 - a) Memecahkan Masalah
 - b) Dinamika kelompok aktif dan terbuka
 - c) Bersikap respek terhadap orang lain, menghargai, berempati dan mampu menjaga rahasia.
2. Indikator dalam Variabel perilaku Prososial adalah sebagai berikut :
 - a) Empati
 - b) Bekerja sama

D. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian dapat didefenisikan sebagai berikut :

1. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditunjukkan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.
2. Perilaku Prososial adalah adalah suatu perilaku yang wajib dimiliki setiap individu dalam bermasyarakat yang dimana individu tersebut memiliki sikap menolong tanpa memperdulikan imbalan dari orang yang individu tersebut tolong.

E. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Suharsimi Arikunto 2010:21)“Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Menurut Moleong (dalam Suharsimi Arikunto 2010:22) “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata kata lisa atau tertulis yang dicermati oleh penulis dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen bendanya” karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan,maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis jenis penelitian deksriptif, yakni jenis penelitian yang yang hanya menggambarkan,meringkas berbagai kondisi,situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata,gamba, dan bukan angka angka.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Menurut (Sugiyono 2012:166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri sepesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.(Menurut Arikunto 2010:31), “ Ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Adapun yang di observasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020

Tabel 3.4
Tabel Pedoman Observasi

No	Indikator Pengamatan	Sub indikator
1.	Menolong	Memberikan dukungan moril kepada orang yang membutuhkan
2.	Empati	Perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain
3.	Kerjasama	Bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan
4.	Berderma	Mau memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara. Menurut (Sugiyono 2012:194) menyatakan bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”. Menurut (Sugiyono 2012:194) wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis - garis besar permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3.5
Tabel Pedoman Wawancara
Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling

No	Indikator	Sub indikator
1.	Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling - Melakukan pelayanan bimbingan dan konseling
2.	Keadaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan yang bisa dihadapi siswa - Nama-nama siswa yang memiliki perilaku prososial siswa rendah
3.	Penanganan masalah siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengatasi masalah siswa - Mengatasi masalah siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok
4.	Hambatan pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan yang terjadi selama pemberian layanan
	Dampak rendahnya perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> - prestasi belajar - empati yang rendah

Tabel 3.6
Tabel Pedoman Wawancara
Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Menolong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa membantu teman yang sedang kesulitan? 2. Apakah siswa meleraikan teman yang bertengkar? 3. Apakah siswa meminjamkan barang miliknya kepada teman ?
2.	Berbagi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa berbagi perasaan dengan teman? 2. siswa bertukar pikiran dengan teman?
3.	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama?

		2. Apakah siswa berbagi peran dalam mengerjakan tugas?
4.	Berderma	1. Apakah siswa menyisihkan sebagian uangnya temannya yang membutuhkan? 2. Siswa memberikan sebagian makanannya kepada temana yang memerlukan?

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain - lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain- lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini dokumentasinya menggunakan foto dan catatan konselor sekolah.

G. Teknik dan Analisis Data

Data yang diperoleh dalam lapangan selanjutnya menggunakan teknik analisis data kualitatif dari (Sugiyono 2012:338-345) yakni sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Penyajian Data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal - hal yang pokok, memfokuskan pada hal - hal yang penting, dicari pola dan temanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat

dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek tertentu.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan dalam rangkaian analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Sekolah

1. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMK SWASTA BINA SATRIA
2	NPSN	10211071
3	NDS	-
4	NSS	-
5	Status Sekolah	Swasta
6	Status Akreditasi	A
7	Nama Kepala Sekolah	Ir. Rosita, S.Pd, MM
8	Alamat Sekolah	Jl. Marelan IX NO.1
9	Kelurahan	Tanah Enam Ratus
10	Kecamatan	Medan Marelan
11	Tahun Berdiri Izin Operasional	420/1240/PPMP/2012
12	Nama Yayasan Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Bina Satria
13	Penyelenggara Sekolah	Pagi
14	Jumlah Guru	47
15	Jumlah Siswa - Kelas X (Sepuluh) - Kelas XI (Sebelas) - Kelas XII (Dua Belas)	279
16	Jenis Dan Jumlah Ruangan:	
	- Ruang Kelas	j37
	- Ruang Kepala Sekolah	1
	- Ruang Guru	1
	- Ruang Bp/Bk	1
	- Ruang Administrasi (Tu)	1
	- Laboraturium Computer	3
	- Gudang	1
	- Kmr/Wc	12
	- Kantin Sekolah	2
	- Ruang Osis	1
- Ruang Praktek siswa	3	

2. Visi

Terciptanya sumber daya manusia (sdm) berpotensi tinggi dan professional di bidang kompetensi keahlian, berdisiplin tinggi serta berwawasan global dan menyikapi perkembangan iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi).

3. Misi

- a. Bertaqwa dan beriman kepada Allah Swt.
- b. Bersikap professional dalam melakukan aktivitas dan saling bekerja sama.
- c. Membangun kemitraan yang kokoh dengan pemerintah daerah, masyarakat, institusi pasangan dunia usaha dan dunia industri.
- d. Melakukan inovasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Menghasilkan sumber daya manusia yang akan menjadi faktor unggulan dalam berbagai sektor.
- f. Menghasilkan tenaga yang professional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya dan tuntutan pembangunan pada umumnya.
- g. Mengubah peserta didik dari status beban menjadi asset pembangunan yang produktif.
- h. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada seluruh warga sekolah agar mampu bersaing dalam era global.
- i. Menghasilkan tenaga kerja yang bertaqwa, cerdas, terampil, mempunyai budaya tertib, budaya bersih dan budaya kerja yang baik.
- j. Membudayakan kebersihan dan keindahan sekolah, dan lingkungan.

4. Biodata Guru SMK SWASTA BINA SATRIA

Tabel 4.2
Biodata Guru SMK Swasta Bina Satria

No	Nama kepala Sekolah dan Guru	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan
1	Ir. Rosita,S.pd,MM	Kepala Sekolah	Teknik Gambar Mesin
2	Suhardi, ST	Guru	Teknik Kendaraan Ringan
3	Dewi Rosita, S.Pd	Guru	Fisika
4	Mardiani, S.Pd	Guru	Administrasi Perkantoran
5	Heru Supriadi S.Pd	Guru	Penjaskes
6	Ardhi Surya Simangunsong, S.Pd	Guru	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
7	Dwi Sudiono, S.Kom, M.Kom	Guru	Teknik Komputer dan Jaringan
8	Syahraini S,Ag	Guru	Kewirausahaan
9	Agus Salim S.Pd	Guru	Bimbingan dan Konseling
10	Dra. Salmah	Guru	Pend.Bahasa Indonesia
11	Drs. Togar Siagian	Guru	Matematika
12	Suprayitno, ST	Guru	Teknik Kendaraan Ringan
13	Sumaria, SH	Guru	PKN
14	Ike Susana, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
15	MaimunahRamadhani, S.Pd,M.Si	Guru	Matematika
16	Nova Aria Santi, SS	Guru	Bahasa Inggris
17	Sri Purwanti, SE	Guru	Administrasi Perkantoran
18	Muhammad Adi Solihin , S.Kom	Guru	KKPI
19	Dra. Adniah	Guru	Kimia
20	Fajjaruddin, S.Pd.I	Guru	Pend.Agama Islam
21	Suryani Elida, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
22	Nurhayati-A, S.Pd	Guru	Administrasi Perkantoran
23	Riki Walden Pandapotan,ST	Guru	Teknik Kendaraan Ringan
24	Kiki Handayni, S.Si	Guru	Biologi
25	Hesti Hafsari, S.Pd	Guru	Matematika
26	Marwanto, S,Kom	Guru	Teknik Komputer dan Jaringan
27	Dinda Marlina,S.Kom	Guru	Teknik Komputer dan Jaringan
28	Wahyudi, S.Pd.I	Guru	Pend.Agama Islam
29	Roni Tjeriwan, S.Pd	Guru	Bimbingan dan Konseling
30	Kian Yudhi Tira, S.Kom	Guru	KKPI
31	Anton Hilman, S.Kom	Guru	Teknik Komputer dan Jaringan
32	Dra.Asnian	Guru	Administrasi Perkantoran

33	Suwonto	Guru	Teknik Kendaraan Ringan
34	Putra Ridho, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
35	Muhammad Yusuf, ST	Guru	Teknik Kendaraan ringan
36	Yusiani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
37	Ernawati, BA	Guru	Pend. Agama Islam
38	Dra. Nuraini ,S.Pd, MM	Guru	Matematika
39	Nurhayati –B, S.Pd	Guru	Matematika
40	Dewi Puspasari, S.Kom	Guru	KKPI
41	Rabiul Adwiyah	Guru	Administrasi Perkantoran
42	Sri Suci Hamdani	Guru	Teknik Komputer dan Jaringan
43	Yani Lukman Saragih, S,Th	Guru	Pend. Agama Kirsten
44	Devia Kurnia Putri Andhar, S.Pd	Guru	Seni budaya
45	Surya Mahyudi, S.Pd	Guru	Ilmu Pengetahuan Alam
46	Mega Wanto, ST	Guru	Teknik Kendaraan Ringan
47	Febrian Wahyu Dianto	Guru	Teknik Kendaraan Ringan

5. Tugas Dan Wewenang Pejabat Struktural Sekolah Mitra

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai pimpinan, administrator, dan supervisor.

1.1 Kepala sekolah sebagai Pimpinan

Selaku pimpinan, kepala sekolah mempunyai tugas:

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasi kegiatan
- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Melaksanakan pengawasan
- e. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- f. Menentukan kebijakan
- g. Mengadakan rapat
- h. Mengambil keputusan
- i. Mengatur proses belajar mengajar

- j. Mengatur administrasi : kantor, siswa, pegawai, perlengkapan dan keuangan
- k. Mengatur Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- l. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan dunia usaha

1.2 . Kepala Sekolah sebagai Administrator

Selaku Administrator, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan administrasi :

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Pengkoordinasian
- e. Pengawasan
- f. Kurikulum
- g. Kesiswaan
- h. Kantor
- i. Kepegawaian
- j. Perlengkapan
- k. Keuangan
- l. Perpustakaan

1.3. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Selaku Supervisor, kepala sekolah bertugas menyelenggarakan supervise mengenai :

- a. Kegiatan belajar mengajar
- b. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan

- c. Kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan ketatausahaan
- e. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada guru yang ditunjuk sebagai pembantu kepala sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah mempunyai tugas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan berikut :

- a. Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan, dan jadwal pelaksanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Ketenangan (staffing)
- e. Pengkoordinasian
- f. Pengawasan
- g. Penilaian
- h. Identifikasi dan pengumpulan
- i. Penyusunan laporan

Jumlah wakil kepala sekolah pada Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama/ Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

3. Koordinator Bidang Kurikulum

Tugasnya membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun program pengajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru/jadwal pelajaran
- c. Menyusun/mengkoordinir evaluasi belajar (Mid Semester dan Semester)
- d. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar dikelas dan kegiatan kurikuler
- e. Menyusun/mengkoordinir pelaksanaan ujian Mid Semester dan Semester serta UAS dan UAN
- f. Mengkoordinir/mengarahkan penyusunan SAP/Sat-Pel/KPSP
- g. Mengkoordinir pelaksanaan laporan perkembangan hasil belajar siswa/daya serap, raport
- h. Mengkoordinir pelaksanaan tercapainya target kurikulum
- i. Mengkoordinir buku pegangan dan siswa
- j. Bertanggung jawab terhadap penyampaian informasi kepada guru bidang studi tentang masalah pendidikan
- k. Menyusun kriteria dan persyaratan naik/tidak naik serta lulus/tidak lulus
- l. Menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala
- m. Mengkoordinir pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

4. Koordinator Bidang Kesiswaan

- a. Menyusun program pembinaan kesiswaan
- b. Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan siswa dalam bidang OSIS dan pramuka
- c. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta 5 K
- d. Mengkoordinir kegiatan ekstrakurikuler
- e. Mengkoordinir pelaksanaan tata tertib sekolah
- f. Mengkoordinir absen siswa
- g. Mengkoordinir pelaksanaan upacara bendera
- h. Mengkoordinir tugas wali kelas sehubungan dengan siswa
- i. Mengkoordinir pelaksanaan Fortasi
- j. Mengkoordinir tentang masalah kasus-kasus siswa
- k. Mengkoordinir tentang masalah perkembangan kesiswaan dan kegiatan-kegiatannya
- l. Membantu pelaksanaan Ujian Mid Semester dan Semester
- m. Melakukan Pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi
- n. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

5. Koordinator Bidang Administrasi

- a. Menyusun program kerja administrasi, sarana, dan prasarana
- b. Mengkoordinir perlengkapan administrasi sekolah (rekapitulasi siswa, rekap/data guru dan pegawai, persentase siswa baru, persentase kelulusan dan laporan bulanan)

- c. Mengkoordinir administrasi kepegawaian/guru, siswa
- d. Mengkoordinir pengendalian surat menyurat
- e. Mengkoordinir perlengkapan administrasi kelas dan inventaris kelas
- f. Mengkoordinir pemakaian buku pustaka sekolah
- g. Mengkoordinir pengisian buku induk siswa
- h. Inventarisasai barang, seluruh peralatan/perlengkapan sekolah
- i. Pendayagunaan sarana dan prasarana (kartu-kartu pelaksanaan pendidikan)
- j. Pemeliharaan, pengelolaan alat-alat pengajaran
- k. Mengkoordinir laporan tugas piket
- l. Mengkoordinir penerimaan siswa baru
- m. Mengkoordinir penyampaian informasi/edaran untuk guru
- n. Mengkoordinir perlengkapan pelaksanaan evaluasi (Mid Semester, Semester, UAS, dan UAN) yaitu pembuatan nomor, pembagian kelas, pengaturan bangku, naskah ujian, dan lain-lain.

6. Guru Bidang Studi

Selaku guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

- a. Membuat program pengajaran (rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahunan)
- b. Membuat satuan acara pembelajaran (persiapan mengajar)
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar

- d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar (ulangan mid semester/semester atau evaluasi UAS dan UAN)
- e. Mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang meliputi tanggung jawabnya
- f. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- g. Membuat dan menyusun lembar kerja (Job Sheet) untuk mata pelajaran yang memerlukan lembar kerja
- h. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
- i. Membantu menegakkan disiplin/tata tertib siswa
- j. Membantu membimbing siswa
- k. Bertanggung jawab terhadap penyelesaian kurikulum

Disamping tugas pokok tersebut, guru juga ditunjuk kepala sekolah untuk membantu dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan disekolah.

7. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengelolaan kelas/bimbingan
- b. Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi :
 - Denah tempat duduk siswa
 - Papan absensi siswa
 - Daftar absensi siswa
 - Daftar pelajaran kelas
 - Daftar piket kelas

- Buku absensi siswa
 - Buku kegiatan belajar mengajar
 - Tata tertib kelas
- c. Penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa dan perkembangan siswa
 - d. Pengisian daftar nilai siswa
 - e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
 - f. Pencatatan mutasi siswa
 - g. Pengisian buku laporan pendidikan (KHS)
 - h. Pembagian buku laporan pendidikan (KHS)
 - i. Mengadakan pendekatan terhadap wali/orang tua siswa dalam menyelesaikan kasus siswa
 - j. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan yang ada kaitannya dengan upacara bendera sesuai jadwal
 - k. Mengkoordinir pengumpulan dana bantuan/infaq siswa

8. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan penyuluhan/bimbingan karier membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun program pelaksanaan bimbingan penyuluhan
- b. Mengadakan koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa tentang kesulitan belajar dan lain-lain
- c. Mengadakan bimbingan penyuluhan dan penyelesaian kasus-kasus siswa
- d. Turut mengkoordinir tugas piket/absen siswa, data kehadiran siswa per semester/tahun

- e. Turut membantu menegakkan tata tertib siswa (pakaian, rambut, sepatu, atribut, dan lain-lain)
- f. Mengadakan hubungan/pendekatan terhadap wali/orang tua siswa dalam menyelesaikan kasus siswa
- g. Memberikan layanan dan pertimbangan kepada siswa
 - Agar lebih berprestasi dalam belajar
 - Gambaran tentang lanjutan pendidikan selanjutnya sesuai dengan bakat dan lapangan pekerjaan
- h. Mengadakan koordinasi dengan bagian kesiswaan berkenaan dengan kegiatan siswa
- i. Menyusun laporan pelaksanaan penilaian bimbingan penyuluhan

9. Tata Usaha

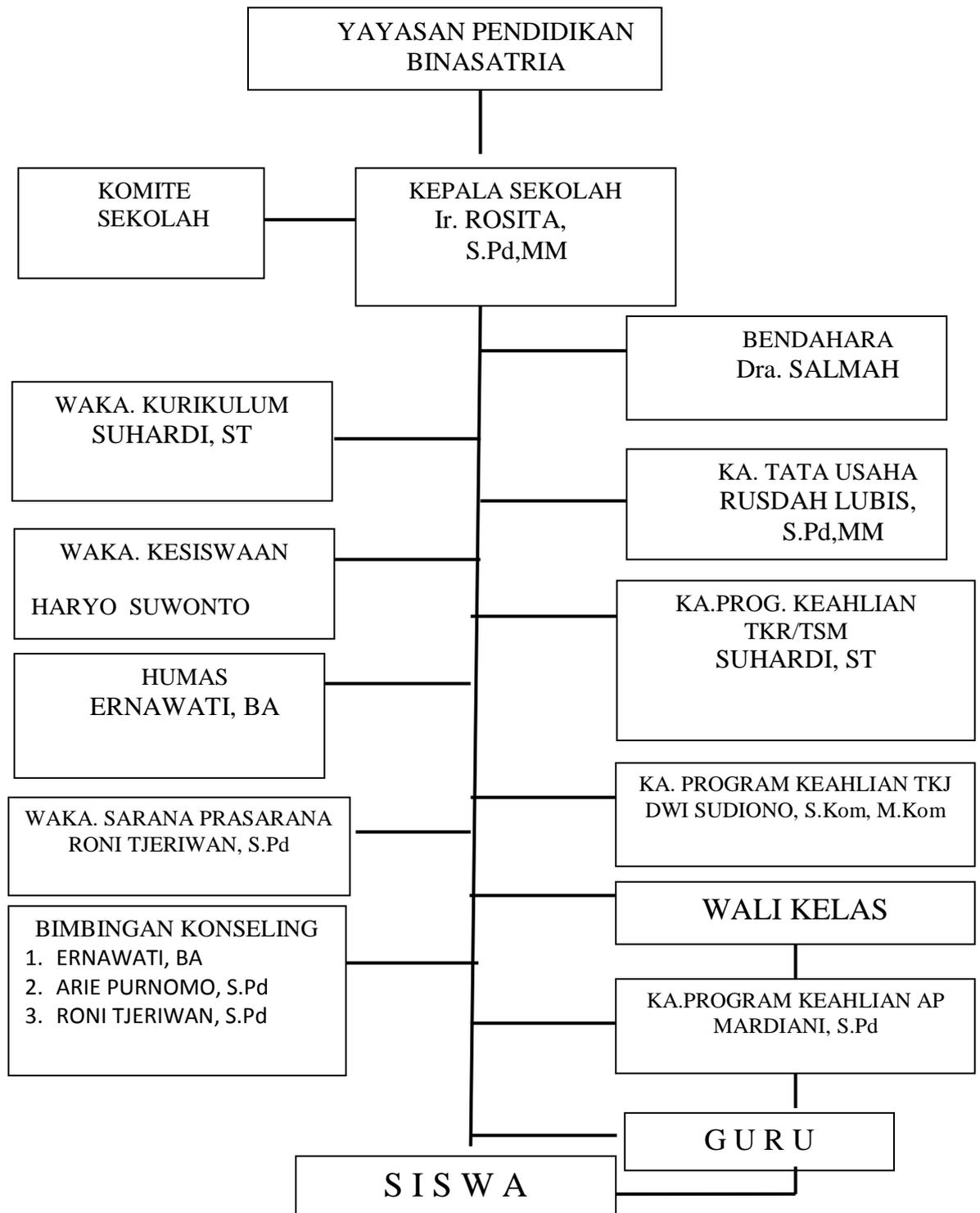
Kepala urusan/bagian tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Pegawai tata usaha di bidang administrasi
 - a. Meyusun program tata usaha sekolah per tahun
 - b. Menyusun dan menyediakan perlengkapan sekolah berupa :
 - Daftar data siswa/rekap siswa lama maupun baru
 - Daftar data guru dan pegawai
 - Blanko DKN
 - Daftar gaji/pengetikan daftar gaji setiap akhir bulan
 - Daftar hadir guru

- Blanko penilaian Mid Semester, Semester, UAS dan UAN
 - Data laporan akhir tahun
 - Agenda surat keluar/masuk
 - Inventaris surat keluar/masuk
 - Berkas surat keputusan, dan lain-lain
- c. Mengadakan soal-soal naskah ujian untuk sumatif dan EBTA
- d. Bekerjasama dengan koordinator bidang administrasi dan perlengkapan dalam penyediaan penyusunan administrasi sekolah
- e. Siap setiap saat membantu guru dalam hal tertentu di bidang administrasi demi kelancaran belajar atau proses belajar mengajar
- f. Siap setiap saat membantu pelaksanaan tugas sekolah yang ada hubungannya dengan administrasi sekolah
1. Pegawai tata usaha di bidang keuangan
 2. Pegawai tata usaha di bidang 5 K/ perlengkapan.

6. Struktur Organisasi SMK Swasta Bina Satria Kota Medan

Tabel 4.3
Struktur Organiasai



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Bina Satria Medan, adapun objek yang menjadi penelitian adalah siswa kelas XI yang mempunyai perilaku prososial yang rendah sebanyak 10 orang. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian bisa lebih berfokus ke masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Adapun objek dalam penelitian ini didapatkan dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok dan juga pada saat penulis melaksanakan PLP 3 dan dalam penelitian ini untuk dapat mengentaskan masalah siswa digunakan layanan bimbingan kelompok dalam 2 kali pertemuan secara online. Diantara pertanyaan dalam peneliti adalah sebagai berikut: (1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMK bina satria Medan (2) Perilaku Prososial siswa SMK bina satria Medan (3) Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku prososial siswa di SMK Bina Satria Medan Tahun ajaran 2019/2020. Selanjutnya dari jawaban tersebut dijadikan landasan untuk dilakukan layanan bimbingan kelompok.

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMK Bina Satria Medan.

Bimbingan kelompok sangat dibutuhkan dalam bimbingan konseling karena merupakan suatu upaya pemberian bantuan yang dilaksanakan dengan menggunakan dinamika kelompok dengan tujuan membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi, sosial atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

Ketika peneliti berbincang-bincang kepada **Bapak Suhardi, ST** selaku kepala bidang kurikulum sekolah SMK Bina Satria Medan mengenai pelaksanaan bimbingan konseling di SMK Bina Satria Medan dari informasi yang didapat bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik dan efektif walaupun belum disediakan jam masuk khusus bimbingan konseling di SMK Bina Satria Medan tetapi guru bimbingan konseling bisa masuk ketika guru bidang studi berhalangan hadir , jadi guru bimbingan dan konseling bisa memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada saat guru berhalangan hadir.

Hal ini didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 14 Mei 2020 mengenai sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja konselor serta memajukan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah SMK Bina Satria Medan. Adapun sarana pendukung yang disediakan kepala sekolah sebagai berikut: Dengan menyediakan dan melengkapi beberapa sarana dan fasilitas, sarana dan fasilitas tersebut adalah menyediakan ruangan khusus bimbingan dan konseling, melengkapi isi ruangan bimbingan dan konseling seperti meja, kursi, lemari dan locker untuk menyimpan data-data siswa, kursi tamu, kipas angin dan ac, buku absensi, catatan khusus siswa, surat undangan orang tua, peralatan menulis, komputer serta alat printernya semuanya terpenuhi dalam ruangan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil observasi di atas kepala sekolah sudah memenuhi kelengkapan fasilitas dan mengadakan kerja sama untuk memajukan bimbingan dan konseling di sekolah SMK Bina Satria Medan. Selain itu kepala sekolah telah

menyetujui dan menandatangani program kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling baik program tahunan, program semesteran, program bulanan, serta program mingguan. Sehingga guru bimbingan dan konseling bisa melaksanakan rencana pelaksanaan layanan yang telah disetujui dan ditanda tangani oleh kepala sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada **Bapak Agus Salim S.Pd** pada tanggal 18 mei 2020 selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Bina Satria Medan mengenai pelaksanaan bimbingan konseling disekolah tersebut Bapak Agus Salim S.Pd menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah hampir berjalan efektif semua layanan bimbingan dan konseling beserta kegiatan pendukung sudah hampir terlaksanakan adapun layanan yang sudah dilaksanakan disekolah tersebut adalah layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan konsultasi, layanan mediasi, layanan advokasi.

Adapun kegiatan pendukung yang dilakukan adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan tampilan kepustakaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan hampir efektif dan semua layanan bimbingan dan konseling sudah terlaksanakan hanya layanan bimbingan kelompok yang belum diterapkan, maka dari itu peneliti telah menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan perilaku prososial siswa. Di bawah ini dijelaskan langkah-langkah pelaksanaan penelitiannya.

1. Tahap Pembentukan, yaitu tahap pengenalan dan pelibatan dari anggota kelompok bertujuan agar anggota kelompok memahami maksud bimbingan kelompok.
2. Tahap peralihan yaitu menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan oleh pemimpin kelompok, setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan-keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok,
3. Tahap kegiatan, tahap ini merupakan inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, dimana para anggota kelompok dapat saling bertukar pendapat, saling membantu memberi solusi dan saling menguatkan.
4. Tahap pengakhiran, yaitu tahap pemberitahuan bahwa kegiatan akan segera diakhiri, selanjutnya pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok memberi kesimpulan atas apa yang telah terlaksana pada hari itu, kemudian pemimpin kelompok merefleksi tentang kegiatan yang baru saja dilakukan dan pemimpin kelompok membicarakan pertemuan selanjutnya, dan kemudian menutup dengan doa.

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan dinamika kelompok secara online ini untuk membantu siswa memecahkan masalahnya. Sebelumnya siswa belum mengetahui seperti apa layanan-layanan bimbingan dan konseling salah satunya belum mengetahui layanan bimbingan kelompok karena kurangnya pemahaman siswa terhadap bimbingan dan konseling. belum diterapkannya bimbingan kelompok, kurangnya maksimalnya

pemberian layanan bimbingan kelompok oleh guru BK. Untuk menghilangkan itu semua diterapkanlah bimbingan kelompok untuk peningkatan perilaku prososial siswa.

Melalui bimbingan kelompok dapat membahas topik-topik secara mendalam dan disitulah akan mendorong pengembangan perasaan, pikiiran, empati, tanggung jawab, wawasan dan keaktifan dan sikap yang menunjang diwujudkannya dengan tingkah laku yang lebih efektif .

Menurut pendapat **Bapak Agus Salim S.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan:

“Pelaksanaan bimbingan kelompok harus harus dilakukan dengan penuh kehangatan dan keterbukaan oleh masing-masing anggota kelompok. Menurut saya bimbingan kelompok itu adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok atau siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan membantu siswa yang sedang mengalami masalah. Dengan bimbingan kelompok dapat mengembangkan wawasan dan kepribadian masing-masing anggota kelompok. bimbingan kelompok juga dapat menumbuhkan jiwa sosialisai dihadapan anggota kelompok lainnya. Maka dari itu bimbingan kelompok sangat cocok untuk siswa meningkatkan perilaku prososial dilingkungan sekolah maupun dilingkungan luar sekolah.”

Kemudian menurut **AN, MR, DA, YA** (Peserta bimbingan kelompok yang mengatakan:

Sebelumnya saya belum mendapatkan layanan konseling kelompok seperti ini, karena kami belum mengetahui sebenarnya bimbingan dan konseling yang kami tau bimbingan dan konseling itu tugasnya menghukum siswa yang terlambat dan tidak disiplin, dan memecahkan masalah siswa yang berkasus, menurut saya setelah kami mendapat layanan bimbingan dan konseling kelompok ini kami mengetahui kegiatan bimbingan dan konseling yang sebenarnya tidak hanya menghukum siswa bahkan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok ini menyenangkan dan rasa kekeluargaannya dapat disini, kita bisa berfikir positif mengenai bimbingan dan konseling untuk membantu siswa memecahkan masalah. Sebenarnya bimbingan dan konseling ini menyenangkan apabila kepribadian guru bimbingan dan konseling juga menyenangkan dan bersahabat seperti kegiatan kita ini.

Kemudian **AL, GR, NA** (Peserta bimbingan kelompok) yang mengatakan: *Menurut saya, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling saya lebih senang dengan guru bimbingan dan konseling yang bisa menciptakan suasana menyenangkan dan memiliki kepribadian yang tenang, bersahabat dengan siswa, emosional stabil. Jika kita berfikir positif sebenarnya BK itu menyenangkan karena disekolah ini guru BK nya selama ini lebih sering marah-marah kepada siswa sehingga siswa terkadang merasa takut dengan bimbingan dan konseling.*

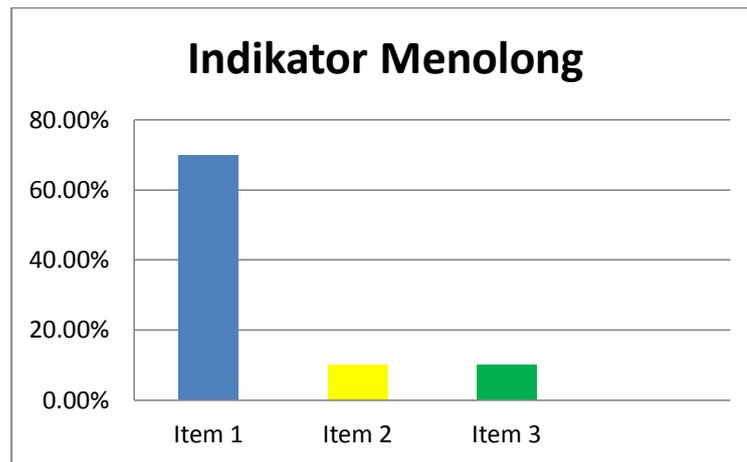
Kemudian hal senada juga dikatakan **SA, RR, KS** (peserta bimbingan kelompok) yang mengatakan: *Menurut saya, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling sekarang saya sudah mengetahui bahwa bimbingan dan konseling dapat memecahkan*

masalah melalui kegiatan bimbingan kelompok. Dengan adanya kegiatan seperti ini saya sekarang sudah lebih paham dalam bimbingan dan konseling dan lebih mudah mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling yang di berikan oleh guru BK. Bimbingan kelompok juga dapat meningkatkan jiwa bersosialisai dalam pertemanan yang lebih baik karena di dalam kegiatan kelompok di ajarkan juga saling menjaga rahasia-rahasia dari masing-masing anggota kelompoknya.

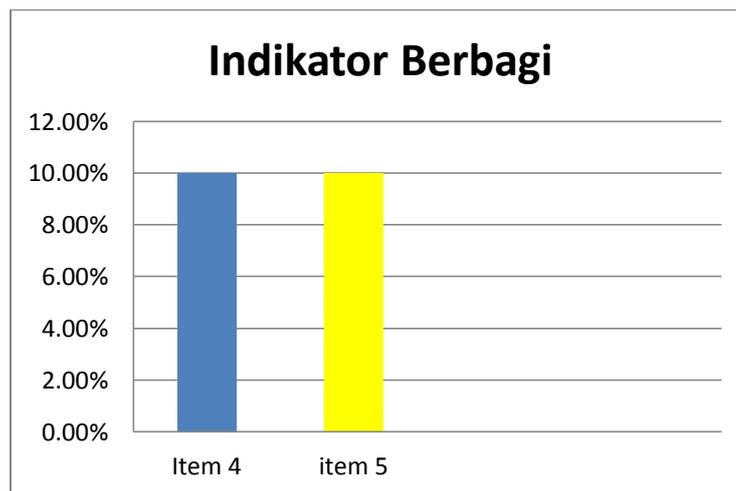
Dari beberapa jawaban ini bahwa sebelumnya siswa tidak mengetahui tentang bimbingan konseling yang sesungguhnya tapi setelah melakukan bimbingan kelompok ternyata bimbingan konseling yang sesungguhnya itu dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki siswa. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti melihat guru bimbingan dan konseling sudah menerapkan ramah tamah, kehangatan dan kekeluargaan dalam memberikan setiap layanan bimbingan dan konseling.

Selain melakukan wawancara peneliti juga memberikan beberapa pertanyaan melalui media google form terkait perilaku prososial siswa yang mana tujuannya untuk melihat perkembangan perilaku sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan dan kelompok.

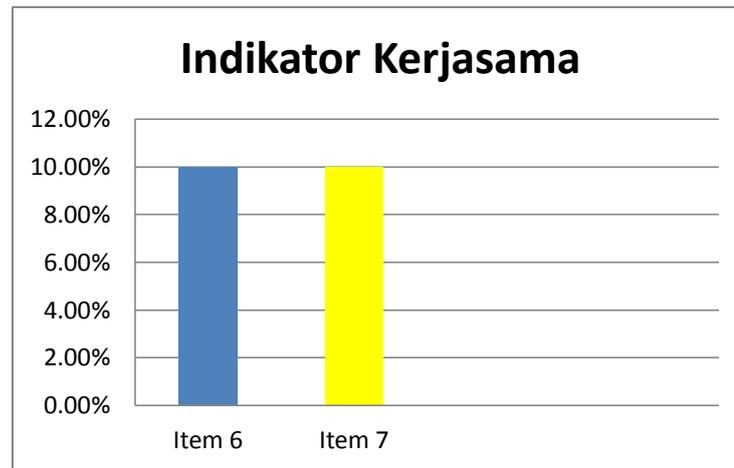
Hasil Pemberian Google Form Sebelum Pelaksanaan Layanan



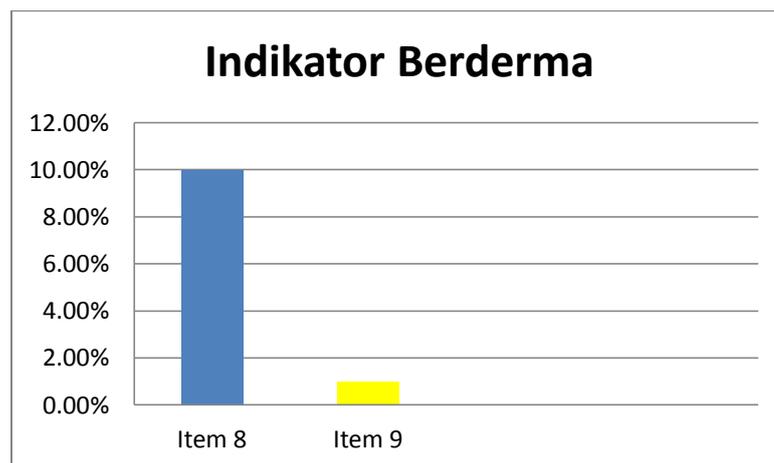
Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator menolong pada item pertama terdapat 70% anak yang akan membantu temannya ketika dalam kesulitan. Sedangkan pada item kedua hanya ada 10% anak yang akan meleraikan temannya yang berkelahi. Sedangkan untuk item ketiga juga hanya ada 10% anak yang akan meminjamkan barangnya kepada temannya.



Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator berbagi pada item keempat terdapat 10% anak yang akan berbagi perasaan kepada temannya. Sedangkan pada item kelima juga hanya ada 10% anak yang ingin bertukarpikiran dengan temannya.

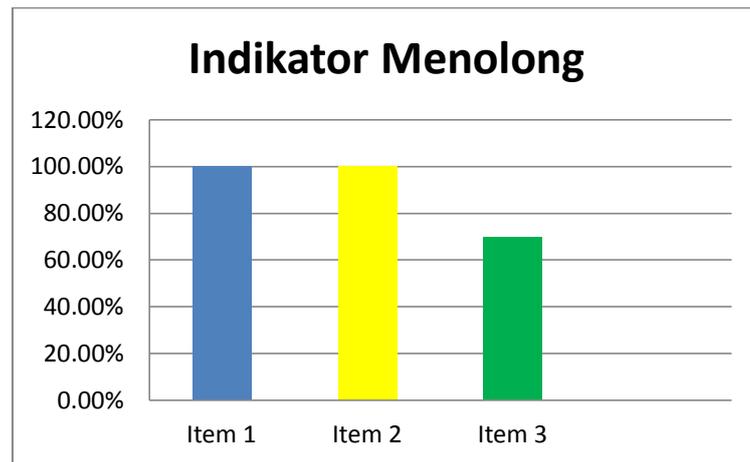


Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator kerjasama pada item keenam terdapat 10% anak yang senang mengerjakan tugas secara berkelompok. Sedangkan pada item ketujuh hanya ada 10% anak yang senang dalam pembagian tugas saat ada kelompok.

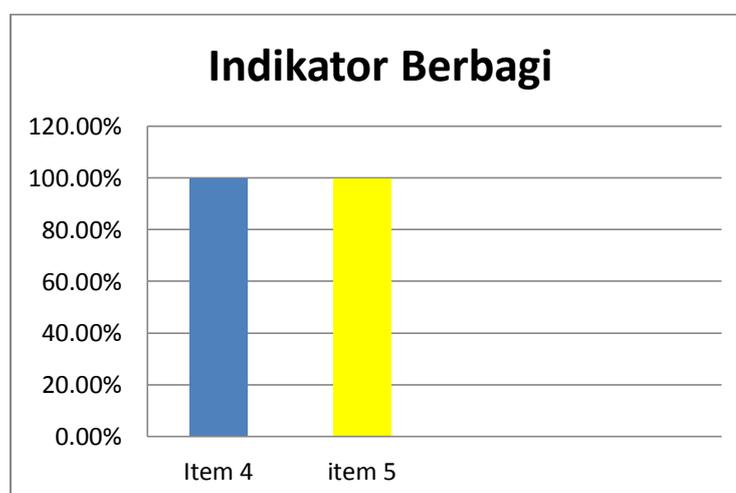


Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator Berderma pada item ke delapan terdapat 10% anak yang akan menyisihkan uangnya untuk temannya. Sedangkan pada item ke sembilan tidak ada anak yang ingin membagikan makanannya pada orang lain (0%).

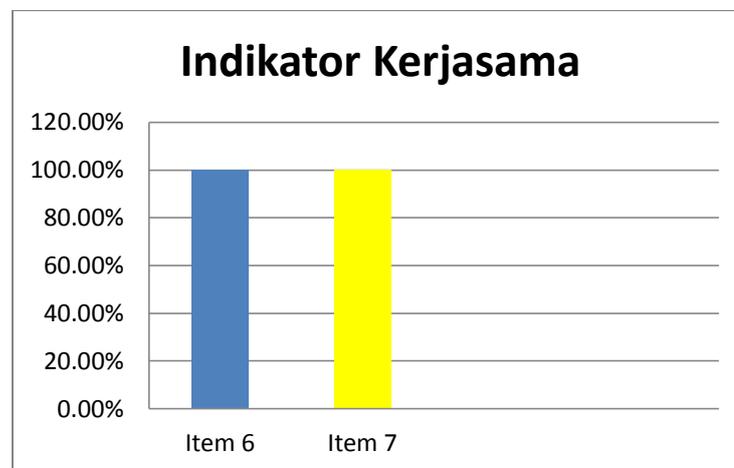
Hasil Pemberian Google Form Sesudah Pelaksanaan Layanan



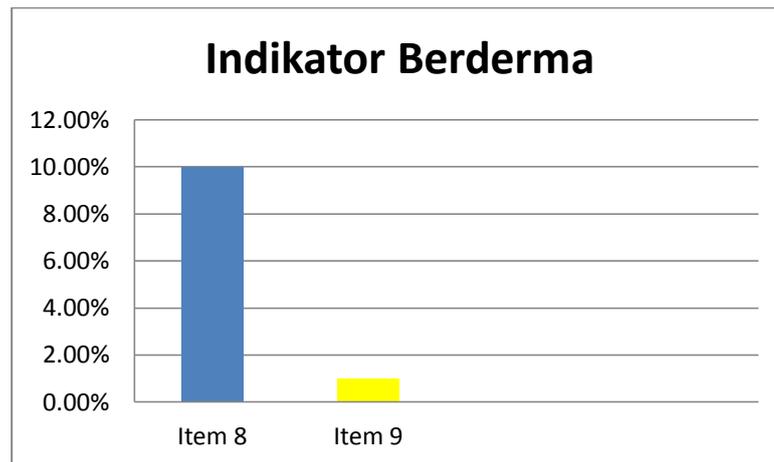
Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator menolong pada item pertama mengalami peningkatan periku prososial anak yang awalnya hanya 70% anak yang akan membantu temannya ketika dalam kesulitan menjadi 100%. Sedangkan pada item kedua hyang awalnya hanya ada 10% anak yang akan melerai temannya yang berkelahi setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok perubahan menjadi 100%, anak akan melerai siswa yang berkelahi. Sedangkan untuk item ketiga yang tadinya hanya ada 10% anak yang akan meminjamkan barangnya kepada temannya, kemudian meningkat menjadi 70%.



Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator berbagi pada item keempat pada saat sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok hanya terdapat 10% anak yang akan berbagi perasaan kepada temannya. Setelah dilakukan meningkat menjadi 100% karan siswa sudah percaya kepada temannya. Sedangkan pada item kelima juga hanya ada 10% anak yang ingin bertukarpikiran dengan temannya sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok, namun setelah diberikan layanan perilaku prososial siswa meningkat menjadi 100%.



Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator kerjasama pada item keenam terdapat 10% anak yang senang mengerjakan tugas secara berkelompok ketika belum diberikan layanan bimbingan kelompok, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok meningkat menjadi 100%. Sedangkan pada item ketujuh hanya ada 10% anak yang senang dalam pembagian tugas saat ada kelompok, dan setelah diberikan layanan meningkat juga menjadi 100%.



Dari hasil pemberian google form diatas dapat dilihat bahwa dalam indikator Berderma pada item ke delapan terdapat 10% anak yang akan menyisihkan uangnya untuk temannya sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, dan setelah diberikan layanan meningkat menjadi 100%. Sedangkan pada item ke sembilan tidak ada anak yang ingin membagikan makanannya pada orang lain (0%) namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok meningkat menjadi 100%.

2. Perilaku Prososial Siswa SMK Bina Satria Medan

Pentingnya memiliki perilaku prososial yang harus dimiliki setiap individu, dimana perilaku prososial adalah perilaku menolong tanpa meminta imbalan kepada si penerima, orang yang memiliki perilaku prososial yang tinggi secara tidak langsung adalah orang yang mampu berinteraksi dengan orang lain dengan baik disekitar, mampu bekerja sama dan mampu mendengarkan pendapat orang lain. Namun kenyataannya masih banyak siswa yang kurang memiliki perilaku prososial, siswa hanya mementingkan kepentingan pribadinya tanpa melihat yang terjadi disekitarnya.

Menurut **Ibu Suryani Elida, S.Pd** salah satu guru mata pelajaran yang mengajar dikelas XI mengatakan:

Mengenai perilaku prososial siswa dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa ada beberapa siswa yang memiliki perilaku mementingkan diri sendiri atau bisa dikatakan acuh dengan keadaan kelas pada saat pelajaran berlangsung dan anak-anak yang memiliki perilaku seperti itu kebanyakan anak-anak yang tinggal di perkotaan.

Menurut pendapat **Bapak Agus Salim S.Pd** selaku guru bimbingan dan konseling mengatakan:

Menurut pendapat bapak Perilaku Prososial sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan memiliki prososial yang baik maka siswa secara tidak langsung memberikan keringanan beban kepada orang lain dan memperhatikan kesejahteraan orang lain tanpa mementingkan kepentingannya sendiri.

Jadi dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa guru bimbingan dan konseling sangat mendukung kegiatan tentang meningkatkan perilaku prososial siswa agar kedepannya siswa lebih memiliki rasa empati dan kerja sama yang tinggi.

3. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Perilaku Prososial Siswa

Bimbingan sangat dibutuhkan dalam membantu siswa memecahkan masalah pribadinya dan membantu mengembangkan atau meningkatkan perilaku

prososial yang ada didalam diri siswa sehingga kehidupan yang dijalannya akan lebih baik lagi. Dengan menggunakan bimbingan kelompok permasalahan tersebut akan dituntaskan secara bersama-sama. Dengan bantuan dan arahan guru bk siswa akan mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahannya sendiri.

Disinilah sebenarnya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku prososial siswa kelas XI di SMK Bina Satria Medan, dimana peneliti sudah memberikan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku Prososial siswa dan membuat siswa lebih berempati dan bekerja sama,

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok dimana di dalam suatu kegiatan tersebut ada pemimpin kelompok yang akan memberikan berbagai informasi baru mau pun pengembangan diri dan membantu anggota kelompok mencapai tujuan bersama.

Tujuan bimbingan kelompok adalah adalah berkembangnya sosialisasi siswa, dan membahas topik-topik yang sudah ditentukan dan melalui bimbingan kelompok dapat mendorong pengembangan perasaan,pikiran, wawasan, pendapat dan sikap individu kearah yang leboh efektif.

Menurut **AN, MR, DA** (peserta bimbingan kelompok) mengatakan :

Setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok saya merasa senang ternyata perkiraan saya selama ini mengenai bimbingan konseling itu salah dimana sebenarnya pelayanan Bk itu menyenangkan membuat saya lebih

bertanggung jawab, saling terbuka dan makin berempati kepada sesama individu, dan semoga kita bisa melakukan bimbingan kelompok seperti ini lagi.

Menurut **YA, AL** (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan:

Setelah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok saya menjadi banyak teman, pada awal saya mengikuti layanan bimbingan kelompok saya tidak menyadari tentang masalah saya tetapi seiring berjalannya kegiatan layanan bimbingan kelompok saya mulai menyadari bahwa saya memiliki perilaku prososial yang cukup rendah.

Menurut **GR, NA** (Peserta bimbingan kelompok) mengatakan:

Setelah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok saya memiliki pemahaman apa bimbingan konseling itu sendiri, dan mengetahui cara mengatasi masalah di bimbingan konseling. Dan setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok perasaan saya lebih lega dan tenang dari yang sebelumnya malu-malu dan ternyata dalam bimbingan kelompok itu memiliki masalah yang sama. Setelah kami mencoba sama-sama terbuka dengan masalah yang kami hadapi kami lebih percaya diri dalam meningkatkan perilaku prososial karena disisi lain saya merasa senang karena teman-teman saling membantu memecahkan masalah bersama-sama.

Menurut **SA, RR, KS** (peserta bimbingan kelompok) mengatakan:

Setelah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok saya ingin lebih meningkatkan perilaku prososial saya yang awalnya saya kurang dalam bersosialisasi, berempati dan dalam bekerja sama, dan dengan mengikuti

layanan bimbingan kelompok ini saya akan meningkatkan perilaku prososial saya agar kedepannya lebih baik lagi.

Dari pendapat diatas bahwa bimbingan kelompok adalah cara yang efektif untuk dapat meningkatkan perilaku prososial, jadi setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan kelompok mereka lebih meningkat perilaku prososialnya dikehidupan sekolah maupun luar sekolah.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan Bimbingan kelompok diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan perilaku prososial siswa kelas XI SMK Bina Satria Medan. Layanan Bimbingan Kelompok dilakukan secara resmi, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakannya secara acak atau seadanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat dari gambaran hasil penelitian segera bahwa perilaku prososial siswa telah meningkat yang tadinya perilaku prososial siswa rendah menjadi lebih baik karena dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok antara lain kerahasiaan, keterbukaan dan tanggung jawab pribadi.

Karena dari persoalan yang telah terjadi banyak kesalahan terhadap perilaku prososial yang rendah. Maka dari itu upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan perilaku prososial yang lebih baik lagi salah satu caranya adalah menerapkan layanan bimbingan kelompok. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok siswa dibimbing dengan dinamika kelompok yang ada dengan mengeluarkan pendapat mereka masing-masing, saling menghargai

pendapat satu sama lain sampai masalah terselesaikan dengan baik. Melalui bimbingan kelompok menciptakan beberapa tingkah laku yang baik seperti meningkatkan rasa empati yang tinggi. Jadi dalam bimbingan kelompok ini mampu mengubah tingkah laku yang rendah menjadi tingkah laku yang efektif. Dalam bimbingan kelompok mampu mengembangkan kehangatan, empati dan Suasana yang menyenangkan didalam kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa meningkatnya perilaku prososial siswa telah terlihat, menunjukkan bahwa siswa lebih meningkatkan perilaku prososial pada diri mereka, jadi dalam penelitian ini peneliti telah berhasil menggunakan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan perilaku prososial siswa. Hal ini juga terlihat dari hasil pemberian instrument tambahan melalui media google form dimana pada indikator pertama dengan item nomor satu mengalami kenaikan perilaku dari 70% menjadi 100%. Pada item kedua peningkatan dari 10% menjadi 100%. Pada item ketiga dari 10% meningkat menjadi 70%.

Lalu pada indikator kedua dengan item keempat dan kelima mengalami kenaikan dari 10% menjadi 100%. Kemudian pada indikator ketiga dengan item keenam dan ketujuh mengalami kenaikan masing-masing 10% menjadi 100%. Sedangkan kenaikan pada indikator keempat dengan item delapan mengalami kenaikan dari 10% menjadi 100% dan item ke sembilan dari 0% menjadi 100%.

D. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian

dan penganalisa data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapat dari lapangan penelitian.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman atau referensi tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik merupakan keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan - tulisan di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan perilaku prososial siswa Kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun ajaran 2019/2020, maka sebagai akhir penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran, berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Sebelumnya, pengetahuan siswa tentang layanan bimbingan kelompok sangat minim sekali, bahkan ditambah dengan kurangnya rasa empati siswa di sekolah, ketika siswa diberikan layanan bimbingan kelompok dengan waktu yang cukup efektif, tampak siswa mengalami perubahan perilaku yang lebih baik . Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama tampak perubahan perilaku siswa namun belum maksimal, setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya siswa tampak mengalami perubahan perilaku secara maksimal. Siswa sudah mampu menumbuhkan sikap empatinya.
2. Penerapan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan perilaku prososial siswa kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 berhasil membantu siswa dalam berempati, bekerja sama, dan membantu siswa dalam dan sosialnya, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan beberapa saran:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan hendaknya menjadi bahan pertimbangan sebagai bahan pengambilan kebijakan terutama dalam hal konseling yang diadakan guru pembimbing disekolah.
2. Bagi wali kelas, diharapkan hendaknya dapat memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih berempati, bertanggung jawab dan bekerja sama dalam proses pembelajaran.
3. Bagi konselor, khususnya di SMK Bina Satria Medan untuk lebih meningkatkan lagi program layanan agar nantinya para siswa dapat mengenal lebih jauh tentang bimbingan konseling yang sesungguhnya.
4. Bagi siswa, untuk dapat terus menerus berperilaku Prososial dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan layanan yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian serta dapat menggunakan waktu dengan baik saat melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta Pratama.
- Dayakisni, Tri & Hudainah. 2015. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pers.
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan dan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Kartono, K. 2003. *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- M. Luddin, Abu bakar .2012. *Konseling individual dan kelompok*. Bandung: Cita pustaka Media Perintis.
- Prayitno, H & Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta cetakan ke-2.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wibowo Eddy Mungin. 2019. *Konselor Profesional Abad 21*. Semarang. Unnes
- Widyaastuti, Yeni 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling Diinstitusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator Pengamatan	Sub indikator
	Menolong	memberikan dukungan moril kepada orang yang membutuhkan
	Empati	perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain
	Kerjasama	ekerja sama untuk mencapai suatu tujuan
	Berderma	atau memberikan barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	Sub indikator
1.	Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan dan koseling - Melakukan pelayanan bimbingan dan konseling
2.	Keadaan siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan yang bisa dihadapi siswa - Nama-nama siswa yang memiliki perilaku prososial siswa rendah
3.	Penanganan masalah siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran dalam mengatasi mengatasi masalah siswa - Mengatasi masalah siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok
4.	Hambatan pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Permasalahan yang terjadi selama pemberian layanan
	Dampak rendahnya perilaku prososial	<ul style="list-style-type: none"> - prestasi belajar - empati yang rendah

Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No	Indikator	Pertanyaan
5.	Menolong	4. Apakah siswa membantu teman yang sedang kesulitan? 5. Apakah siswa meleraikan teman yang bertengkar? 6. Apakah siswa meminjamkan barang miliknya kepada teman ?
6.	Berbagi	3. Apakah siswa berbagi perasaan dengan teman? 4. siswa bertukar pikiran dengan teman?
7.	Kerjasama	3. Apakah siswa mengerjakan tugas secara bersama-sama? 4. Apakah siswa berbagi peran dalam mengerjakan tugas?
8.	Berderma	3. Apakah siswa menyisihkan sebagian uangnya temannya yang membutuhkan? 4. Siswa memberikan sebagian makanannya kepada temana yang memerlukan?

Rencana Pelaksanaan Layanan

(RPL)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

FORMAT BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMK BINA SATRIA MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2019-2020, Semester genap
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa/Siswi Kelas XI
- D. Pelaksana : Ayu Lestari
- E. Pihak Terkait : Siswa, Guru BK

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal :
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Voume Waktu (JP) : JP (1 x 40 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Di Ruang BK

III. MATERI PEMBELAJARAN

A. Tema/Subtema

1. Tema : Pentingnya berempati
2. Subtema : Pentingnya berempati untuk diri sendiri

B. **Sumber Materi** : Buku yang Relevan dengan tema,
Internet

IV. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

A. Pengembangan KES :

1. Agar Peserta didik dapat meningkatkan rasa empatinya dalam kehidupan sehari-hari
2. Agar membantu siswa untuk dapat menjelaskan tentang pentingnya mempunyai rasa empati

B. Penanganan KES-T (*Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu*):

Jika seorang siswa mengalami gangguan dalam kesehariannya, ketidak mampuan untuk mengutarakan pendapat maka dengan adanya materi ini, akan membantu peserta didik dalam menangani kesalahan yang dihadapi dan dapat mengatasi setiap hambatan dalam sebuah forum diskusi yang sedang berlangsung.

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : Aplikasi Instrumen

VI. SARAN

A. Media : Wawancara

B. Perlengkapan : Bahan Bacaan, Materi

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal hal oleh peserta didik terkait dengan:

A. KES, yaitu *kehidupan efektif sehari hari* dalam aspek kehidupan yang mencakup:

1. **Acuan (A):** Perlunya siswa mengetahui pentingnya berempati.
2. **Kompetensi (K):** Kemampuan untuk meningkatkan rasa empatinya.
3. **Usaha (U):** Usaha yang dilakukan siswa dalam peningkatan rasa empatinya saat berada dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.
4. **Rasa (R):** Dengan penuh percaya diri dan keyakinan yang kuat untuk membangkitkan semangat.
5. **Sungguh-Sunggu (S):** Tampak terlihat ketika siswa yang bersungguh - sungguh dalam meningkatkan rasa empati

B. KES-T, yaitu terhindarkannya *kehidupan efektif sehari hari* yang terganggu, dalam hal:

1. Menghindari sikap ketidak pedulian disaat berkumpul dengan teman maupun orang lain, dengan cara menunjukkan tingkah laku yang baik dan menghargai orang lain.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

Memohon ridho Tuhan SWT untuk mencapai apa yang diinginkan dengan adanya pemahaman tentang pentingnya mempunyai rasa empati yang tinggi.

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. PENGANTARAN

1. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa

2. Mengecek kehadiran peserta didik untuk merespon mereka yang tidak hadir
3. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk memulai kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi pelayanan yang akan dibahas.
4. Menyampaikan arah materi pokok pelayanan, yaitu dengan judul “pentingnya rasa empati”
5. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Siswa memahami pengertian empati
 - b. Siswa dapat mengetahui bahwa pentingnya perilaku rasa empati dalam kehidupan sehari-hari.

B. PENJAJAKAN

1. Menanyakan kepada siswa apa yang kalian ketahui tentang empati?
2. Bagaimana cara kalian untuk dapat meningkatkan rasa empati dalam kehidupan sehari-hari?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan kalian kurang berempati?

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang tersebut. Dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

D. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapatkan penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut.

1. Siswa diberikan penjelasan tentang apa itu empati
2. Siswa diberikan pemaparan tentang perilaku empati

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur AKRUS:

- a. Berfikir : Siswa dapat merasakan perbedaan setelah diberikannya Materi mengenai pentingnya empati (unsur A)
- b. Merasa : Perasaan senang setelah mengetahui pentingnya rasa empati(unsur R)
- c. Bersikap : Bagaimana sikap siswa untuk aktif dalam pergaulan sosial seperti mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman sekelompok dengan baik dan berani. (unsur K dan U)
- d. Bertindak : Bagaimana siswa bertindak serta mengaplikasikan rasa empati dalam diri siswa. (Unsur K dan U)
- e. Bertanggung Jawab : Siswa dapat menanggung jawabi atas komitmennya.

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. Lapelprog dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun Laporan Pelaksanaan Layanan (LAPELPRO) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Agustus 2020

AYU LESTARI

(RPL)

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
FORMAT BIMBINGAN KELOMPOK

IX. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMK BINA SATRIA MEDAN
- B. Tahun Ajaran : 2019-2020, Semester genap
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa/Siswi Kelas XI
- D. Pelaksana : Ayu Lestari
- E. Pihak Terkait : Siswa, Guru BK

X. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal :
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Voume Waktu (JP) : JP (1 x 40 Menit)
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Di Ruang BK

XI. MATERI PEMBELAJARAN

A. Tema/Subtema

1. Tema : Membangun kepedulian
2. Subtema : Membangun kepedulian terhadap sesama

- B. **Sumber Materi** : Buku yang Relevan dengan tema,

Internet

XII. TUJUAN/ARAH PEMBELAJARAN/LAYANAN

B. Pengembangan KES :

3. Agar Peserta didik dapat membangun kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.
4. Agar membantu siswa untuk dapat menjelaskan tentang kepedulian terhadap sesama

B. Penanganan KES-T (*Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu*):

Jika seorang siswa mengalami gangguan dalam kesehariannya, ketidak mampuan untuk mengutarakan pendapat maka dengan adanya materi ini, akan membantu peserta didik dalam menangani kesalahan yang dihadapi dan dapat mengatasi setiap hambatan dalam sebuah forum diskusi yang sedang berlangsung.

XIII. METODE DAN TEKNIK

C. Jenis Layanan : Bimbingan Kelompok

D. Kegiatan Pendukung : Aplikasi Instrumen

XIV. SARAN

B. Media : Wawancara

B. Perlengkapan : Bahan Bacaan, Materi membangun kepedulian terhadap sesama

XV. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Diperolehnya hal hal oleh peserta didik terkait dengan:

C. KES, yaitu *kehidupan efektif sehari hari* dalam aspek kehidupan yang mencakup:

6. **Acuan (A):** Perlunya siswa mengetahui apa itu kepedulian
7. **Kompetensi (K):** Kemampuan untuk mengubah perilaku agar siswa dapat memperbaiki perilakunya kearah yang lebih baik.
8. **Usaha (U):** Usaha yang dilakukan siswa dalam peningkatan kepeduliamnya saat berada dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.
9. **Rasa (R):** Dengan penuh percaya diri dan keyakinan yang kuat untuk membangkitkan semangat
10. **Sungguh-Sunggu (S):** Tampak terlihat ketika siswa yang bersungguh - sungguh dalam memahami materi.

D. KES-T, yaitu terhindarkannya *kehidupan efektif sehari hari* yang terganggu, dalam hal:

2. Menghindari sikap ketidak pedulian disaat berkumpul dengan teman maupun orang lain, dengan cara menunjukkan tingkah laku yang baik dan menghargai orang lain.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah

- D. Memohon ridho Tuhan SWT untuk mencapai apa yang diinginkan dengan adanya pemahaman tentang pentingnya rasa kepedulian terhadap sesama.

XVI. LANGKAH KEGIATAN

F. PENGANTARAN

6. Mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa
7. Mengecek kehadiran peserta didik untuk merespon mereka yang tidak hadir
8. Mengajak dan membimbing peserta didik untuk memulai kegiatan pelayanan dengan penuh perhatian, semangat dalam penampilan melalui

kegiatan berpikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan materi pelayanan yang akan dibahas.

9. Menyampaikan arah materi pokok pelayanan, yaitu dengan judul “membangun kepedulian terhadap sesama”
10. Menyampaikan tujuan pembahasan yaitu:
 - a. Siswa memahami pengertian peduli
 - b. Siswa dapat mengetahui bahwa pentingnya kepedulian dalam kehidupan sehari-hari.

G. PENJAJAKAN

4. Menanyakan kepada siswa apa yang kalian ketahui tentang rasa peduli’?
5. Bagaimana cara kalian untuk dapat menumbuhkan rasa dalam kehidupan sehari-hari?
6. Faktor apa saja yang menyebabkan kalian kurang memiliki kepedulian yang rendah?

H. LANGKAH PENAFSIRAN

3. Membahas tanggapan siswa tentang materi tersebut.
4. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan atau merespon materi tentang tersebut. Dan pertanyaan dan respon siswa tersebut dijawab dan diberikan ulasan secara umum serta diberikan pemahaman-pemahaman yang akan dibahas lebih lanjut.

I. LANGKAH PEMBINAAN

Materi penjajakan dan penafsiran yang mendapatkan penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut.

1. Siswa diberikan penjelasan tentang apa itu rasa peduli?
2. Siswa diberikan pemaparan tentang peduli?

J. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

4. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran peserta didik diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur AKRUS:

- f. Berfikir : Siswa dapat merasakan perbedaan setelah diberikannya Materi mengenai rasa peduli (unsur A)
- g. Merasa : Perasaan senang setelah mengetahui pentingnya rasa peduli (unsur R)
- h. Bersikap : Bagaimana sikap siswa untuk aktif dalam pergaulan sosial seperti mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan teman sekelompok dengan baik dan berani. (unsur K dan U)
- i. Bertindak : Bagaimana siswa bertindak serta mengaplikasikan rasa peduli dalam diri siswa. (Unsur K dan U)
- j. Bertanggung Jawab : Siswa dapat menanggung jawabi atas komitmennya.

5. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran untuk memperoleh gambaran tentang aktifitas peserta didik dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

6. Lapelprog dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusun Laporan Pelaksanaan Layanan (LAPELPRO) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Agustus 2020

AYU LESTARI

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Ayu Lestari
NPM : 1602080033
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tempat/Tanggal Lahir : Kota Datar 4 juli 1998
Agama : Islam
Alamat : Marlintong Desa karang Anyar
Nama Ayah : Dirun
Nama Ibu : Syafrida
Riwayat Pendidikan :

- **2004-2010** SD Negeri 056008 Marlintong
- **2010-2013** SMP Negeri 2 Secanggih
- **2013-2016** SMA Negeri 1 Stabat
- **2016-2020** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Agustus 2020

Peneliti

Ayu Lestari

Dokumentasi

Screenshoot daring via whatsapp



Screenshot vc menggunakan aplikasi zoom



Foto Bersama dengan Guru Bimbingan dan konseling di Smk Bina

Satria Medan





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan Judul Skripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

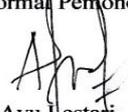
Nama : Ayu Lestari
NPM : 1602080033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 118 SKS

IPK = 3,63

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Pendekatan Behavioristik Untuk Mereduksi Perilaku Merokok Siswa Kelas X TKJ SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.	
	Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas XI TKJ SMK Bina Satria Tahun Pembelajaran 2019/2020.	
	Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Behavioristik Untuk Mengurangi Gaya Hidup Hedonisme Kelas X TKR SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Januari 2020
Hormat Pemohon,


Ayu Lestari

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan/ Fakultas
- Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. Kapten Muchtar Basri No.3 Medan 20238 Telp.061-622400
Web: <http://www.fkip.umsu.ac.id> Email : fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak / Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di –
Tempat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ayu Lestari
NPM : 1602080033
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai

Penerapana Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas XI TKJ SMK Bina Satria Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. **Drs. Zaharuddin Nur, MM**

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Februari 2020

Hormat Pemohon,


AYU LESTARI

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Asli untuk Dekan / Fakultas
- Duplikat Untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 250 /IL.3/UMSU-02/F/2020
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Ayu Lestari**
N P M : 1602080033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas XI TKJ SMK Bina Satria Medan Tahun Ajaran 2019/2020.**

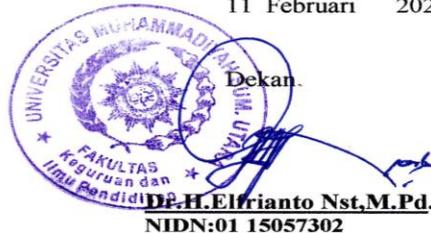
Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **11 Februari 2021**

Medan, 17 Jum.Akhir 1440 H
11 Februari 2020 M

Dekan.

D.P.H.Elfrianto Nst,M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 11 Mei 2020 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Ayu Lestari
NPM : 1602080033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

NO	Masukan dan Saran
Judul	Sudah Sesuai, hanya diubah bagian meningkatkan mmenjadi peningkatan.
Bab I	Identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian.
Bab II	Sudah sesuai, ditambah kerangka konseptual.
Bab III	Merubah metedeologi penelitian menjadi metode penelitian, menambah table observasi dan wawancara.
Lainnya	Sudah sesuai.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [V] Disetujui dengan adanya perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Panitia Pelaksana

Ketua

Dra. Jamila, M.Pd

Sekretaris

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Lestari
NPM : 1602080033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Pada hari Sabtu, 25 April 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi

Medan, 11 Mei 2020

Disetujui Oleh

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui oleh

Ketua Progam Studi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO:

Ketua program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Ayu Lestari
NPM : 1602080033
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan
Perilaku Prosocial Siswa Kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun
Pembelajaran 2019/2020.

Benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 11 Mei 2020.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan
Fakultas. Atas ketersediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Mei 2020

Diketahui Oleh,

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepada Yth Ibu Ketua/Sekretaris

Program Studi Bimbingan Dan Konseling

FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Lengkap : Ayu Lestari

N.P.M : 1602080033

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagaimana yang tercantum dibawah ini:

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa Kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun pembelajaran 2019/2020.

Menjadi :

Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Perilaku Prososial Siswa Kelas XI SMK Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesadaran Ibu/Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan 22 mei 2020

Hormat Pemohon

Ayu Lestari

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



Bila merangkap surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: <http://fkp.umsu.ac.id> E-mail: fkp@yahoo.co.id

Nomor : 846/II.3/UMSU-02/F2020 Medan, 30 Ramadhan 1441 H
Lamp. : -- 23 Mei 2020 M
Hal : Mohon Izin Riset

Kepada Yth.:
Bapak/Ibu **Kepala SMK BINA SATRIA MEDAN**
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

N a m a : **Ayu Lestari**
NPM : 1602080033
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Perilaku
Prososial Siswa Kelas XI SMK BINA SATRIA MEDAN Tahun
Pembelajaran 2019/2020

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Barakatuh

Dekan

Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0115057302

Tembusan :
- Peninggal



YAYASAN PENDIDIKAN BINA SATRIA

SMP & SMK BINA SATRIA MEDAN

AKREDITAS : A

Website : www.yp-binasatria.sch.id Email : admin@yp-binasatria.sch.id

NSS : - NDS : - NPSN : 10211071

Alamat : Jl. Marelan Ix No. 1 Tanah 600 Medan Marelan, Tanah Enam Ratus, Kec. Medan Marelan,
Kota Medan Prov. Sumatera Utara, Indonesia – Telp : (061) 6853280. Kode Pos : 20255

Nomor : 420/1 /SIK/SMK/VII/2020

Medan, 25 Mei 2020

Lamp : ---

Hal : **Pemberian Izin Melakukan Riset.**

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Medan

Dengan Hormat,

1. Sesuai dengan surat dari Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor : 846/II.3/UMSU-02/F2020, tanggal 23 Mei 2020 tentang Permohonan Izin Riset Terhadap Saudara :

Nama : **AYU LESTARI**

NPM : 1602080033

Program Studi : Bimbingan Konseling

Judul Penelitian : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Peningkatan Perilaku Proposiosial Siswa Kelas XI Di Smk Bina Satria Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

Pelaksanaan Riset : 25 Mei – 25 Juni 2020.

2. Untuk itu kami dari SMK YP Bina Satria Medan Memberikan Izin melaksanakan Izin Riset Kepada Saudara yang tersebut diatas.
3. Demikian hal ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,

SMK YP Bina Satria Medan



T. ROSITA, S.Pd, MM

cc.arsip